



**STUDI KOMPARASI ANTARA PROGRAM PENGAYAAN MATERI  
UJIAN NASIONAL JAM 6 PAGI DI SMP NEGERI 1 COMAL DENGAN  
JAM 2 SIANG DI SMP NEGERI 4 COMAL SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Yoga Putra Pratama

NIM 1102415008

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Studi Komparasi antara Program Pengayaan Materi Ujian Nasional Jam 6 Pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan Jam 2 Siang di SMP Negeri 4 Comal sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Februari 2020

Pembimbing,

Ketua Jurusan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP 195610261986011000



Dr. Yuli Utanto, S.Pd, M.Si.  
NIP. 1979072702006041002

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Studi Komparasi antara Program Pengayaan Materi Ujian Nasional Jam 6 Pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan Jam 2 Siang di SMP Negeri 4 Comal sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik" karya,

Nama : Yoga Putra Pratama

NIM : 1102415008

Program Studi : Teknologi Pendidikan


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 25 Februari 2020.

Semarang, Februari 2020


### Panitia Ujian Skripsi




Ketua

  
Dr. Edy Purwanto, M.Si  
NIP. 196301211987031001


Sekretaris

  
Niam Walizodik, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198501112015041002


Penguji I

  
Drs. Wardi, M.Pd.  
NIP. 196003181987031002

Penguji II

  
Dra. Istyarini, M.Pd.  
NIP. 195911221985032001

Penguji III

  
Drs. Supeng Purwanto, M.Pd.  
NIP. 195610261986011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2020



Yoga Putra Pratama

NIM 1102415008

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

1. Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus (John W.Gardner)
2. Waktu adalah pedang. Jika kau tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu (Hadis Riwayat Muslim)
3. Bermimpilah semaumu, bekerjalah semampumu (Yoga Putra Pratama)

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu di kampus ini.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi antara Program Pengayaan Materi Ujian Nasional Jam 6 Pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan Jam 2 Siang di SMP Negeri 4 Comal sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini bukan hanya kemampuan dan usaha sendiri. Melalui tulisan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berbaik hati, tulus, sabar, dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pelajaran yang tidak ternilai harganya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian hingga skripsi ini selesai.
3. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang selalu memberikan ilmu, motivasi, inspirasi, dan pengalaman kepada peneliti.
5. Kepala SMPN 1 Comal dan SMPN 4 Comal yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.

6. Bapak dan ibu yang selalu memberi doa di setiap langkah, memberi semangat, nasihat, dan kasih sayang yang tak terhingga serta pengorbanan yang tak tergantikan.
7. Kekasih yang selalu mendukung dan membantu penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan Rombel 1 2015 yang selalu memberi semangat.
9. Semua pihak yang mendukung peneliti dalam menuntut ilmu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan kebaikan-kebaikan lainnya. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk semua pihak.

Semarang, Februari 2020

Peneliti

## ABSTRAK

**Pratama, Yoga Putra.** 2020. *Studi Komparasi antara Program Pengayaan Materi Ujian Nasional Jam 6 Pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan Jam 2 Siang di SMP Negeri 4 Comal sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.* Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Program Pengayaan Materi, Ujian Nasional

Dalam persiapan dan pelaksanaan Ujian Nasional, siswa dan tiap sekolah memiliki strategi yang berbeda demi memaksimalkan potensi peserta didik agar mendapat nilai yang baik saat Ujian Nasional. pengadaan buku, yang hanya terfokus pada buku mata pelajaran Ujian Nasional. Penambahan jam pelajaran diluar jam sekolah dirasa cukup efektif dalam mengoptimalkan kemampuan siswa. Namun, pemilih waktu yang tepat untuk pelaksanaan program pengayaan materi di sekolah sangat penting untuk diperhatikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan program pengayaan materi yang dilakukan dengan waktu yang berbeda di dua sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal komparatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian ini terdiri atas beberapa hasil. *Pertama*, keefektifan penerapan program pengayaan materi jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang di SMP Negeri 4 Comal dapat dilihat berdasarkan adanya kenaikan nilai siswa dari try out sampai ujian nasional. program pengayaan materi ujian nasional di kedua sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan hasil nilai siswa. Hasil nilai siswa di kedua sekolah mengalami peningkatan. *Kedua*, program pengayaan di pagi hari yaitu SMP Negeri 1 Comal memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan hasil ujian nasional yang melaksanakan program pengayaan di siang hari yaitu SMP Negeri 4 Comal. Perbedaan nilai yang didapatkan cukup signifikan yaitu sebesar 78,88. SMP Negeri 1 Comal memiliki nilai rata-rata ujian nasional sebesar 273,75, sedangkan SMP Negeri 4 Comal memiliki nilai rata-rata sebesar 194,87. Berdasarkan nilai UN yang diperoleh maka program pengayaan materi nilai yang dihasilkan lebih besar sekolah yang melaksanakan program pengayaan materi di pagi hari dibanding sekolah yang melaksanakan program pengayaan materi di sore hari. *Ketiga*, Kendala yang dialami oleh sekolah dalam melaksanakan program pengayaan materi ujian nasional yaitu di kedua sekolah masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, bahan ajar yang digunakan saat pengayaan materi terbatas pada buku dan kumpulan soal ujian nasional pada tahun sebelumnya, dan tidak terbiasa menggunakan komputer saat ujian.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Cakupan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis.....	17
2.2.1 Keefektifan Pembelajaran.....	17
2.2.1.1 Pengertian Keefektifan.....	17
2.2.1.2 Ciri-ciri Keefektifan.....	17
2.2.1.3 Faktor Keefektifan.....	18
2.2.2 Program Pengayaan.....	18
2.2.2.1 Pengertian Pengayaan.....	19
2.2.2.2 Tujuan Pembelajaran Pengayaan.....	19
2.2.2.3 Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan.....	20
2.2.2.4 Jenis Pembelajaran Pengayaan.....	21

2.2.2.5 Faktor-faktor dalam Program Pengayaan.....	21
2.2.2.6 Mekanisme Pembelajaran Pengayaan.....	22
2.2.3 Ujian Nasional .....	22
2.2.3.1 Pengertian Ujian Nasional.....	23
2.2.3.2 Tujuan Ujian Nasional. ....	23
2.2.3.3 Manfaat Ujian Nasional .....	23
2.2.3.4 Kategori Pencapaian Kompetensi Lulusan dalam Ujian Nasional.....	24
2.2.4 Hasil Belajar. ....	24
2.2.4.1 Pengertian Hasil Belajar.....	24
2.2.4.2 Indikator Hasil Belajar. ....	25
2.2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. ....	27
2.2.5 Kesiapan Belajar.....	31
2.2.5.1 Pengertian Kesiapan.....	31
2.2.5.2 Faktor-faktor kesiapan .....	32
2.2.5.3 Prinsip kesiapan .....	33
2.2.5.4 Indikator Kesiapan .....	33
2.2.6 Waktu Belajar di Pagi Hari.....	34
2.3 Kerangka Berpikir. ....	36
2.4 Hipotesis.....	37

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian. ....	39
3.2 Data dan Sumber Data. ....	39
3.3 Variabel Penelitian.....	40
3.3.1 Variabel Bebas.....	40
3.3.2 Variabel Terikat.....	40
3.4 Populasi dan Sampel .....	41
3.4.1 Populasi .....	41
3.4.2 Sampel .....	41
3.5 Instrumen Penelitian .....	42
3.5.1 Kisi-kisi pedoman wawancara.....	42
3.5.2 Kisi-kisi pedoman observasi.....	43
3.5.3 Kisi-kisi pedoman dokumentasi .....	43
3.6 Teknik pengumpulan data.....	44
3.6.1 Observasi .....	44
3.6.2 Wawancara. ....	44
3.6.3 Dokumentasi.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1 Analisis data wawancara. ....	45

3.7.2 Analisis data dokumentasi.....	45
--------------------------------------	----

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1 Hasil Penelitian .....	49
4.1.1 Hasil kecocokan data Tryout program pengayaan materi ujian nasional jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang di SMP Negeri 4 Comal.....	49
4.1.2 Hasil Data Try Out Program Pengayaan Materi Ujian Nasional Jam 6 Pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan Jam 2 Siang di SMP Negeri 4 Comal. ....	52
4.1.3 Hasil Data Perbedaan Hasil Ujian Nasional dalam Penerapan Program Pengayaan Materi Ujian Nasional Jam 6 Pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan Jam 2 Siang di SMP Negeri 4 Comal.....	55
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis .....	58
4.1.5 Hasil observasi penelitian SMP Negeri 1 Comal dan SMP Negeri 4 Comal.....	61
4.1.6 Hasil Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 1 Comal dengan SMP Negeri 4 Comal.....	63
4.1.7 Deskripsi Sekolah.....	65
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Pelaksanaan program pengayaan materi ujian nasional jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang di SMP Negeri 4 Comal.....	68
4.2.2 Kesiapan program pengayaan materi ujian nasional jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang di SMP Negeri 4 Comal.....	69
4.2.3 Keefektifan hasil ujian nasional dalam penerapan program pengayaan materi ujian nasional jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang di SMP Negeri 4 Comal.....	71
4.2.4 Kendala yang dihadapi dalam penerapan program pengayaan materi ujian nasional jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang di SMP Negeri 4 Comal.....	74

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan .....	75
5.2 Saran .....	76
<b>DaftarPustaka.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara. ....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi. ....	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi. ....	44
Tabel 4.1 Kesesuaian Data Nilai Try Out Kelas IX Program Pengayaan Ujian Nasional Di Pagi Hari Dan Siang Hari. ....	50
Tabel 4.2 Hasil Distribusi Try Out SMP Negeri 1 Comal Tahun 2019. ....	52
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rata-rata Nilai Tryout SMP Negeri 1 Comal. ....	53
Tabel 4.4 Hasil Distribusi Try Out SMP Negeri 4 Comal Tahun 2019. ....	53
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rata-rata Nilai Tryout SMP Negeri 4 Comal. ....	54
Tabel 4.6 Hasil Distribusi Nilai Ujian Nasional SMP Negeri 1 Comal Tahun 2019. ....	55
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Nilai rata-rata Ujian Nasional siswa SMP Negeri 1 Comal. ....	56
Tabel 4.8 Hasil Distribusi Nilai Ujian Nasional SMP Negeri 4 Comal Tahun 2019. ....	56
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Nilai rata-rata Ujian Nasional siswa SMP Negeri 4 Comal. ....	57
Tabel 4.10 Perbandingan“Nilai Rata-rata“Ujian“Nasional SMP 1 Comal dengan SMP 4 Comal. ....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji-t terhadap hasil ujian nasional di SMP Negeri 1 Comal dan SMP Negeri 4 Comal. ....	59
Tabel 4.12 Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Comal. ....	61
Tabel 4.13 Hasil Observasi di SMP Negeri 4 Comal. ....	62
Tabel 4.14 Hasil Dokumentasi Penelitian di SMP 1 Negeri Comal. ....	64

Tabel 4.15 Hasil Dokumentasi Penelitian di SMP 4 Negeri Comal. ....	64
Tabel 4.16 Hasil Try Out dan Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Comal.....	72
Tabel 4.17 Hasil Try Out dan Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Comal.....	72
Tabel 4.18 Hasil Try Out dan Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Comal dan SMP Negeri 4 Comal. ....	72
Tabel 4.19 Perbedaan nilai ujian nasional di SMP Negeri 1 Comal dan SMP Negeri 4 Comal.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel SMP Negeri 1 Comal. ....	82
Lampiran 2 Daftar Sampel SMP Negeri 4 Comal. ....	84
Lampiran 3 Nilai Try Out Siswa SMP Negeri 1 Comal. ....	86
Lampiran 4 Nilai UN Siswa SMP Negeri 1 Comal. ....	95
Lampiran 5 Nilai Try Out Siswa SMP Negeri 4 Comal. ....	108
Lampiran 6 Nilai UN Siswa SMP Negeri 4 Comal. ....	114
Lampiran 7 Hasil Wawancara. ....	126
Lampiran 8 Hasil Observasi. ....	136
Lampiran 9 Hasil Dokumentasi. ....	138
Lampiran 10 Surat Bukti Penelitian. ....	140

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia terus dituntut untuk mengimbangi zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang mengikuti perkembangan kebutuhan manusia sebagai sarana untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas demi kemajuan bangsa. Tujuan pendidikan nasional tertera dalam Undang-undang Dasar 1945 sejak didirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh pendiri bangsa pada waktu itu. Dalam undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia diantaranya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu tujuan pendidikan ini tidak bisa dianggap remeh, bahkan ini sudah direncanakan oleh pendiri bangsa sejak zaman kemerdekaan untuk membangun sumberdaya manusia yang berkualitas agar berguna bagi nusa dan bangsa.

Pendidikan merupakan bekal terbaik untuk masa depan, banyak kata-kata motivasi yang menggambarkan bahwa dengan ilmu pengetahuan semua akan menjadi lebih mudah. Seseorang akan terus belajar sepanjang hidupnya, karena itulah pendidikan menjadi kebutuhan yang wajib bagi seseorang untuk bisa bersaing dan melanjutkan hidupnya. Perlu adanya upaya serius lembaga pendidikan dalam menangani bidang pendidikan untuk mewujudkan isi undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Lembaga pendidikan memiliki posisi yang paling strategis dalam membantu peserta didik agar memiliki kualitas sesuai dengan isi UUD 1945. Anak-anak merupakan aset suatu bangsa, jika dapat membentuk anak-anak tersebut dengan baik maka anak-anak akan menjadi generasi penerus yang siap menghadapi masa depan. Mutu dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan demi terselenggaranya pendidikan yang baik. Langkah yang ditempuh untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan ialah melalui

penyelenggaraan ujian nasional yang baik oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bekerjasama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Jika mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.75 tahun 2009 bahwa “Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara Nasional pada jenjang dasar dan menengah”.

Ujian Nasional beberapa tahun terakhir memang tidak menjadi standar kelulusan siswa, karena kelulusan ditentukan oleh sekolah dengan beberapa kriteria meskipun ada batasan minimal nilai ujian nasional. Meskipun Ujian Nasional bukan menjadi penentu kelulusan para siswa, tapi bukan berarti siswa dan sekolah tidak serius dalam persiapan dan pelaksanaan ujian nasional. Apalagi Ujian Nasional dalam beberapa tahun terakhir berbasis komputer atau disebut UNBK. Karena nilai UNBK akan berpengaruh pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) ketika siswa melanjutkan ke SMA ataupun SMK.

Mau tidak mau ujian nasional menjadi parameter atas kualitas sekolah, guru, dan penyelenggara pendidikan. Tanggungjawab inilah yang membuat sekolah bekerja lebih keras menyusun strategi untuk menyiasatinya. Dalam persiapan dan pelaksanaan Ujian Nasional, siswa dan tiap sekolah memiliki strategi yang berbeda demi memaksimalkan potensi peserta didik agar mendapat nilai yang baik saat Ujian Nasional. Mengingat Ujian Nasional ini merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional, artinya Ujian Nasional ini juga sebagai acuan pemetaan pemerataan pendidikan secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Bisa dibayangkan semua sekolah harus bersaing yang artinya sekolah harus berjuang ekstra menguras tenaga, pikiran dan biaya dalam waktu yang bersamaan.

Ada berbagai kebijakan sekolah dalam menghadapi ujian nasional berdasarkan pemilihan mata pelajaran Ujian Nasional dan mata pelajaran non Ujian Nasional. Ada 3 pola kebijakan sekolah dalam menghadapi



ujian Nasional, (1) Penambahan jam pelajaran diluar jam sekolah,menambah jam mata pelajaran UN dengan mengurangi jam pelajaran non-ujian nasional. (2) Mata pelajaran Ujian Nasional memiliki alokasi waktu yang sangat banyak. (3) Terdapat kebijakan pemerintah yang berbeda dalam pengadaan buku, yang hanya terfokus pada buku mata pelajaran Ujian Nasional. Dari kebijakan tersebut justru menimbulkan masalah baru yaitu ketidakseimbangan pendapatan antara guru mata pelajaran Ujian Nasional dengan non-Ujian Nasional. Akibatnya mengurangi semangat mengajar guru mata pelajaran non-Ujian Nasioanl. Akibat lainnya adalah siswa menyepelekan mata pelajaran non-Ujian Nasional.

Menurut Paul Arjanto (2016) fenomena yang terjadi menunjukkan ujian nasional menimbulkan berbagai tuntutan. Siswa merasa sangat dituntut untuk meraih nilai yang baik. Tuntutan ini dapat memberi tekanan yang sangat berpotensi menimbulkan stres terhadap siswa. Tingkat stres ini ditimbulkan karena siswa sulit untuk memnagtur waktu belajar dirumah yang biasanya waktu belajar hanya pada malam hari saja. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Wulandari (2009) yang menyebutkan bahwa siswa kelas xii SMA mengalami stres pada kategori sedang dan rendah, sebanyak 63,74% berada pada tingkat stres sedang dan 36,26% berada pada tingkat stres rendah. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan sekolah dalam menyiapkan rencana belajar yang tidak memberatkan siswa.

Dalam wawancara observasi pre-penelitian yang dilakukan peneliti pada Februari 2019, narasumber menyebutkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak percaya diri ketika menghadapi ujian nasional. Sikap tidak percaya diri ini muncul karena beberapa hal, salah satunya adalah siswa tidak sepenuhnya menguasai materi. Hal ini yang perlu diperhatikan oleh sekolah untuk menangani masalah siswa yang tidak menguasai materi. Narasumber menambahkan penguasaan materi ini berhubungan dengan tidak adanya minat siswa terhadap mata pelajaran. Sesuai pendapat yang

dikemukakan Siagian (2012) seseorang akan lebih tertarik pada sesuatu hal jika ada minat dalam dirinya yang tidak dipaksakan dan berdasar rasa suka. Tentunya seseorang akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada suatu hal yang diminatinya. Dan sebaliknya jika tidak didasari rasa suka, maka seseorang tidak akan memberikan perhatian lebih pada suatu hal yang tidak diminatinya. Jika dalam konteks belajar mengajar di sekolah, maka minat siswa pada pelajaran bisa karena memang tidak menyukai pelajaran tersebut ataupun tidak ada minat ketika diajar oleh guru tertentu. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Comal, beberapa siswa tidak berminat terhadap pelajaran, dan ada juga yang tidak berminat mengikuti pelajaran karena tidak suka terhadap guru yang mengampuu mata pelajaran. Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan usaha pencapaian tujuan belajar, perlu adanya dorongan dari guru untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran, agar siswa memberikan perhatian lebih terhadap ilmu pengetahuan.

Pada praktiknya siswa selain belajar di dalam sekolah siswa dianjurkan belajar di rumah ataupun belajar secara mandiri. Namun siswa memiliki kegiatan selepas jam pulang sekolah, siswa memiliki kegiatan pribadi maupun membantu orang tua setelah pulang sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian Fransineanu (2018) menyatakan bahwa manusia modern semakin sibuk dan sulit membagi waktu antara jumlah kegiatan yang ingin dilakukan dengan kemampuan untuk mengerjakan kegiatan tersebut tanpa stres. Selain berusaha untuk lulus dari sekolah menurut Fransineanu (2018) siswa harus memiliki kemampuan menata kembali cara mereka menggunakan waktu dan sumberdaya terkait sehingga menjadi lebih terorganisir dengan dampak pencapaian praktis. Jam tambahan diluar jam sekolah menjadi senjata sekolah dalam memaksimalkan potensi siswa untuk mempersiapkan diri dalam ujian nasional. Sekolah seolah berlomba dalam mempersiapkan siswa sebaik mungkin untuk menghadapi ujian nasional, beberapa strategi digunakan

sekolah mulai dari pembimbingan siswa hingga penambahan jam pelajaran. Penambahan jam pelajaran diluar jam sekolah dirasa cukup efektif dalam mengoptimalkan kemampuan siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Febriyanti (2014) yang menjelaskan bahwa jam tambahan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga apabila jam tambahan belajar ditingkatkan maka hasil belajar juga akan meningkat secara signifikan.

Hasil wawancara observasi yang dilakukan peneliti di SMP 4 Comal dan SMP 1 Comal pada tanggal 27 Februari 2019 dan 28 Februari 2019, peneliti mendapatkan perbedaan strategi yang dipakai. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan program pengayaan materi, yang pada SMP 1 Comal menggunakan waktu di pagi hari yaitu jam 06.00 sebelum jam sekolah, sedangkan di SMP 4 Comal dilaksanakan pada 13.30 atau setelah pulang sekolah.

Manurut wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Comal, narasumber mengatakan bahwa sekolah memilih waktu pengayaan materi pelajaran ujian nasional pada pagi hari dengan beberapa pertimbangan diantaranya adalah waktu pagi hari dirasa efektif untuk siswa belajar karena belum banyak beban pikiran pada pagi hari dan pertimbangan lainnya adalah sekolah memberikan keleluasaan waktu setelah pulang sekolah untuk siswa melakukan kegiatan sepulang sekolah. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Lestari (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa akan meningkat jika siswa belajar pada waktu pagi hari. Penelitian Lestari berfokus pada mata pelajaran matematika, yang membutuhkan konsentrasi dalam mempelajarinya. Menurut hasil penelitian Lestari siswa akan lebih berkonsentrasi terhadap pelajaran yang dilakukan pada pagi hari, kondisi waktu pagi hari yang masih segar karena belum banyak aktifitas membantu siswa konsentrasi pada pelajaran matematika, hal ini menyebabkan hasil belajar matematika meningkat.

Melihat fakta yang terjadi dilapangan, menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang jam tambahan pelajaran atau program pengayaan materi Ujian Nasional. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Studi Komparasi Antara Program Pengayaan Materi Ujian Nasional Jam 6 Pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan Jam 2 Siang di SMP Negeri 4 Comal Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ujian Nasional menjadi waktu yang sangat diperhatikan , bagaimana sekolah dan siswa memaknai Ujian Nasional sendiri tentu memiliki dampak langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaanya.
- b. Diperlukan strategi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat memiliki nilai yang baik dalam ujian nasional.
- c. Hambatan ataupun kendala yang dialami dalam menerapkan strategi yang dirancang sekolah.

## **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu hasil ujian nasional dengan cara membandingkan keefektifan program pengayaan materi ujian nasional antara jam tambahan pagi dengan jam tambahan sore hari.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

- a. Bagaimana perbandingan program pengayaan materi ujian nasional jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang SMP Negeri 4 Comal?

- b. Bagaimana keefektifan program pengayaan materi ujian nasional jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang SMP Negeri 4 Comal?
- c. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan program pengayaan materi ujian nasional jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang SMP Negeri 4 Comal?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsi perbandingan program pengayaan materi ujian nasional jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang SMP Negeri 4 Comal.
- b. Mendeskripsi keefektifan program pengayaan materi ujian nasional jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang SMP Negeri 4 Comal.
- c. Mendeskripsi kendala yang muncul dalam penerapan program pengayaan materi ujian nasional jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang SMP Negeri 4 Comal.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi rinci dan akurat dalam menjawab permasalahan penelitian. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 :

#### **a. Manfaat teoritis**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut :

- a) Untuk menambah pengetahuan tentang sistem ujian nasional
- b) Untuk menambah pemahaman terkait kurikulum di sekolah mengenai program pengayaan materi
- c) Untuk menambah referensi dan melengkapi keilmuan yang ada, khususnya keilmuan bidang kurikulum.

#### **b. Manfaat praktis**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut :

a) Bagi Sekolah

Terkait dengan implementasi program pengayaan materi ujian nasional di sekolah, dapat diketahui bersama seberapa jauh sekolah mampu mengimplementasikan program pengayaan materi ujian nasional. Disamping itu dapat diketahui hambatan yang dialami saat pelaksanaan program pengayaan materi, untuk kemudian sekolah khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan guna mengatasi masalah tersebut.

b) Bagi Siswa

Siswa merupakan objek utama pendidikan, dalam penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada siswa dalam hal manajemen belajar, sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan diri dalam menyerap materi pelajaran sehingga meningkatkan keaktifan belajar baik individu maupun kelompok.

c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada guru dalam melaksanakan program pengayaan materi ujian nasional, sebagai bahan evaluasi sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang paling efektif dan efisien agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terkait keefektifan program pengayaan materi ujian nasional di sekolah menengah pertama yang belum banyak diketahui, dan memberikan pemahaman tentang manajemen kurikulum yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian dalam bidang pendidikan terutama penelitian yang berhubungan dengan keefektifan program pengayaan materi ujian nasional untuk menyempurnakan penelitian yang sebelumnya dilakukan. Peninjauan penelitian lain yang telah lampau dilakukan sebagai alat ukur relevansi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut juga digunakan untuk membandingkan seberapa besar keaslian dari penelitian ini.

Febriyanti, Harum Dwi, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Buku Penunjang dan Jam Tambahan Belajar terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Wungu Kabupaten Madiun” diketahui bahwa buku penunjang dan jam tambahan belajar di luar sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena pengaruhnya positif dan signifikan. Jam tambahan di luar sekolah dan buku penunjang ujian merupakan satu kesatuan karena buku penunjang ujian dapat membantu siswa dalam hal pemahaman materi yang diajarkan saat bimbingan belajar di luar sekolah. Apabila buku penunjang dan jam tambahan belajar ditigkatkan secara bersama-sama, maka hasil belajar siswa akan meningkat karena berpengaruh secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti memiliki persamaan dengan penelitian peneliti. Febriyanti melakukan penelitian dengan objek penelitian yaitu penggunaan buku penunjang ujian dan pelaksanaan jam tambahan pelajaran di sekolah. Febriyanti fokus mengkaji bagaimana pengaruh keduanya bagi hasil belajar siswa. Peneliti juga melakukan penelitian dengan objek penelitian yaitu pelaksanaan program pengayaan materi berupa jam tambahan materi ujian nasional di dua sekolah yang berbeda pelaksanaan waktunya. Adapun perbedaan dari penelitian keduanya, yaitu peneliti tidak mengkaji bagaimana pengaruh buku penunjang ujian. Peneliti hanya fokus kepada pengaruh pelaksanaan jam tambahan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan Febriyanti selain mengkaji jam tambahan pelajaran juga mengkaji pengaruh buku penunjang ujian.

Mahmudah Rif'atul Anna (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014" program remedial dan pengayaan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PAI siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan remedial dan pengayaan sehingga siswa menjadi lebih berkualitas dan mampu menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya. Selain itu juga dapat menjadikan siswa aktif dan percaya diri sehingga siswa menjadi termotivasi untuk selalu meningkatkan prestasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah memiliki persamaan dengan peneliti. Keduanya sama-sama meneliti pelaksanaan program pengayaan. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat hasil peningkatan prestasi belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan peneliti. Mahmudah melaksanakan penelitian program remedial dan pengayaan materi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti melakukan penelitian pelaksanaan program pengayaan materi ujian nasional untuk jenjang SMP.

Izzati Nurma (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Program Remedial Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" menyatakan bahwa penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Setelah mendapatkan program pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya siswa menunjukkan respon yang positif. Siswa memperlihatkan respon yang positif terhadap keseluruhan aspek penerapan program remedial dan pengayaan melalui tutor sebaya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurma dan peneliti memiliki persamaan, yaitu keduanya meneliti program pengayaan. Nurma meneliti program remedial terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah peneliti melakukan penelitian pada program pengayaan materi



ujian nasional yang dilakukan oleh guru di sekolah. Nurma mengkaji program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya. Selain itu, Nurma mengkaji program remedial dan pengayaan terhadap pembelajaran matematika, sedangkan peneliti mengkaji pada program pengayaan materi ujian nasional.

Prayogo Dwi Fajar Adrianus (2015) dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Penambahan Jam Pelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tambakreja 10 Cilacap Selatan” menyatakan bahwa prestasi belajar siswa yang mengikuti penambahan jam pelajaran lebih baik dibanding siswa yang tidak mengikuti jam pelajaran tambahan. Adanya jam tambahan menjadikan siswa siap dalam menempuh ujian, baik itu ujian yang diadakan oleh sekolah maupun ujian yang diadakan oleh pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayogo dengan peneliti memiliki persamaan, yaitu meneliti mengenai adanya jam tambahan pelajaran untuk melihat prestasi hasil belajar siswa. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prayogo dan peneliti adalah peneliti meneliti penambahan jam pelajaran untuk mapel ujian nasional guna menyiapkan pelaksanaan ujian nasional di SMP, sedangkan Prayogo melakukan penelitian jam tambahan pelajaran matematika di sekolah dasar dan tidak untuk mempersiapkan pelaksanaan ujian nasional karena penelitian dilakukan di kelas V sekolah dasar.

Mogapi, M. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Examinations Wash Back Effects: Challenges to the Criterion Referenced Assessment Model*” menyatakan bahwa penilaian memainkan peran penting dalam sistem pendidikan. Salah satu penilaian yaitu melalui ujian dengan memberikan skor. Skor yang valid harus dilakukan secara berurutan untuk menentukan apakah pembelajaran benar-benar berhasil. Penelitian ini memberikan informasi adanya kemungkinan pengaruh negatif dari ujian. Efek yang paling mendasar adalah penilaian dalam belajar mengajar mempersempit isi silabus.

Penelitian yang dilakukan oleh Mogapi dengan peneliti memiliki persamaan. Keduanya meneliti mengenai pelaksanaan ujian. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Mogapi meneliti bagaimana efek yang ditimbulkan dari adanya ujian di dalam proses pembelajaran. Sedangkan peneliti meneliti persiapan pelaksanaan ujian tingkat nasional dalam proses pembelajaran.

Latifi, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Differential Performance on National Exams: Evaluating Item and Bundle Functioning Methods using English, Mathematics, and Science Assessments*” diketahui bahwa penelitian penelitian dilakukan untuk mengevaluasi dua pespektif metodologi ujian nasional sekolah menengah bersertifikat SSC. SSC adalah rangkaian uji kualifikasi nasional multi-mata pelajaran di Asia Selatan. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Differential Item Functioning (DIF) dan Differential Bundle Functioning (DBF). DIF dan DBF dapat memfasilitasi pengembangan pengujian guru mata pelajaran yang menggunakan skor untuk penilaian siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifi dengan peneliti memiliki persamaan. Keduanya meneliti mengenai ujian nasional untuk sekolah menengah. Dari hasil ujian, penilaian dilakukan dengan menggunakan skor. Pengujian mata pelajarannya pun sama, yaitu bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan umum. Perbedaannya terletak di cakupan ujian. SSC rangkaian ujian yang kualifikasinya mencakup Asia Selatan atau beberapa negara, sedangkan ujian nasional yang diteliti oleh peneliti merupakan ujian nasional yang hanya dilakukan di Indonesia.

Antari Tri Yuni K. N. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 3 Singaraja” menyatakan bahwa pelaksanaan pengajaran pengayaan mata pelajaran bahasa Indonesia sudah berjalan dengan baik. Pengajaran pengayaan dilakukan sesuai prosedur pelaksanaan pengajaran pengayaan dalam kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Antari memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Keduanya meneliti pelaksanaan program pengayaan. Peneliti melakukan penelitian mengenai pelaksanaan program pengayaan materi ujian nasional, sedangkan Antari melaksanakan pengayaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Antari dan peneliti adalah peneliti meneliti penambahan jam pelajaran untuk mapel ujian nasional guna menyiapkan pelaksanaan ujian nasional di SMP, sedangkan Antari melakukan penelitian jam tambahan pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK dan tidak untuk mempersiapkan pelaksanaan ujian nasional.

Astuti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Effect of National Examination's Policy on Readiness, Motivation, School, Test Score, and National Examination Score*" diketahui bahwa penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan jumlah responden yang setuju dan tidak setuju dengan skor ujian nasional sebagai salah satu syarat kelulusan. Diperlukan kesiapan dalam menjalankan ujian, motivasi yang tinggi baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang akan mempengaruhi nilai siswa. Ujian nasional memiliki peran penting dalam program sekolah dan mempengaruhi kegiatan di sekolah. Ketidaksiapan ujian karena stres dapat terjadi membuat guru berpikir menerapkan semua metode belajar mengajar untuk mengembangkan minat siswa. Siswa yang tidak setuju nilai nasional nilai ujian nasional tidak menjadi salah satu persyaratan kelulusan sebanyak 20,88%. Sedangkan siswa yang setuju sebanyak 79,12%.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dengan peneliti memiliki persamaan. Keduanya meneliti mengenai persiapan ujian nasional. Astuti memfokuskan penelitiannya terhadap kesiapan dan motivasi yang mempengaruhi skor nilai kelulusan. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada persiapan untuk memperdalam materi ujian nasional yaitu berupa program pengayaan materi. Perbedaannya, Astuti menyimpulkan hasil akhir korelasi antara kesiapan dan motivasi terhadap skor atau nilai kelulusan, sedangkan peneliti mencari hasil keefektifan program pengayaan yang ada di sekolah.

Ludin, Pedral (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X A di SMA PGRI 1 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat diketahui bahwa program remedial dan pengayaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai tidak mencapai KKM, setelah mengikuti kegiatan remedial mengalami peningkatan. Begitu pula dengan kegiatan pengayaan yang meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pengayaan siswa dapat menemukan pengalaman yang baru dan dapat memunculkan bakat dan antusias siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ludin dengan peneliti memiliki persamaan yaitu mengkaji efektivitas program pengayaan di sekolah. Ludin menyertakan program remedial di dalamnya. Keduanya sama-sama mencari hasil dari efektivitas dari berjalannya program pengayaan materi untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Perbedaannya, Ludin mengkaji program pengayaan materi untuk pelajaran PAI, sedangkan peneliti mengkaji program pengayaan materi untuk ujian nasional. Jenjangnya pun berbeda, Ludin meneliti pada siswa jenjang sekolah menengah atas, sedangkan peneliti pada jenjang sekolah menengah pertama.

Mirawati dan M. Nasir Yusuf (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Hasil Ujian Nasional antara Sekolah Dasar yang Menggunakan KTSP dengan Sekolah Dasar yang Menggunakan Kurikulum 2013 di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah” menjelaskan bahwa kurikulum memiliki pengaruh terhadap hasil ujian nasional bagi siswa. Hasil ujian nasional siswa di sekolah dasar yang menggunakan KTSP dengan nilai rata-rata sebesar 82,34 lebih baik daripada siswa yang berada di sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013 dengan nilai rata-rata sebesar 78,62.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirawati memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sama halnya dengan peneliti yang melakukan perbandingan antara kedua sekolah, Mirawati juga melakukan

penelitian membandingkan antara hasil kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Mirawati membandingkan antara hasil ujian nasional sekolah dasar yang menggunakan kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013, sedangkan peneliti meneliti program pengayaan materi ujian nasional pada waktu pagi dan siang hari. Mirawati melakukan penelitian di jenjang sekolah dasar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Frasineanu (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Management of Learning Time and Free Time Education for Students*" diketahui bahwa manajemen waktu dilakukan dengan memilih waktu yang tepat untuk belajar, memprioritaskan waktu, menghindari waktu yang sia-sia. Dalam menjalankan rutinitas perlu adanya kapasitas maksimum waktu yang tepat supaya tidak membosankan termasuk di dalam waktu untuk belajar. Pencegahan stres harus dikontrol melalui keseimbangan antara pembagian waktu masalah tugas belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Frasineanu mempunyai persamaan dengan peneliti. Keduanya meneliti keefektifan waktu belajar. Perbedaannya yaitu Frasineanu meneliti mengenai manajemen waktu antara waktu untuk belajar dan waktu untuk tidur. Sedangkan peneliti meneliti mengenai pemilihan waktu program pengayaan materi ujian nasional.

Monika Ketut Ayu Lola, dkk (2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013" menyatakan bahwa pemahaman wali kelas terhadap pengajaran pengayaan sudah baik. Terlihat dari jawaban yang menggambarkan bahwa wali kelas sudah mampu memahami dengan baik tentang pengajaran pengayaan. Pelaksanaan pengajaran di kelas yang melaksanakan pengajaran pengayaan dilaksanakan di kelas yang memiliki prestasi belajar dijalankan dengan baik sesuai prosedur pelaksanaan pengayaan dalam kurikulum 2013. Selain itu, guru menghadapi masalah-masalah ketika melaksanakan

pengajaran pengayaan, diantaranya perbedaan karakteristik siswa, perbedaan minat belajar siswa, dan masalah sulitnya guru dalam mengatur jam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Monika memiliki persamaan dengan peneliti. Keduanya meneliti tentang pelaksanaan program pengayaan dalam pembelajaran. Monika melakukan pengkajian terhadap pemahaman guru terhadap pengajaran pengayaan pada kurikulum 2013 khususnya pada siswa yang memiliki prestasi belajar dan masalah-masalah yang dihadapi ketika melaksanakan pengajaran pengayaan. Peneliti melakukan pengkajian terhadap efektivitas program pengayaan materi ujian nasional yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian keduanya terletak pada objek yang diteliti. Monika meneliti pada pengajaran pengayaan di sekolah dasar dan tidak untuk ujian nasional. Sedangkan, peneliti meneliti pengayaan materi ujian nasional untuk jenjang sekolah menengah pertama.

Woessmann (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Central Exit Exam Improve Student Outcomes*” diketahui bahwa ujian menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi pendidikan siswa di seluruh sistem. Ujian dapat memfokuskan upaya belajar mengajar pada materi yang terdapat di dalam ujian. Prestasi pendidikan adalah penentu utama keberhasilan individu dalam membantu pertumbuhan ekonomi. Sekolah yang menyediakan kelas intensif yang fokus pada peningkatan hasil siswa sangat relevan untuk membentuk prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Woessmann memiliki persamaan dengan peneliti, yaitu keduanya sama-sama meneliti mengenai peningkatan hasil belajar ketika ujian. Perbedaannya, Woessmann melakukan pengkajian mengenai peningkatan prestasi belajar melalui ujian nasional, sedangkan peneliti melakukan pengkajian mengenai peningkatan prestasi belajar melalui program pengayaan materi ujian nasional.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teori dalam penelitian ini berisi teori mengenai (1) keefektifan, (2) program pengayaan, (3) ujian nasional, dan (4) hasil belajar. Berikut adalah penjabaran mengenai ketiga teori yang melandasi penelitian ini.

### **2.2.1 Keefektifan Pembelajaran**

Keefektifan berisi teori yang mencakup tentang (1) pengertian keefektifan, (2) ciri keefektifan, (3) faktor keefektifan. Berikut adalah penjabaran dari keefektifan.

#### **2.2.1.1 Pengertian Keefektifan**

Keefektifan berasal dari kata efektif, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil atau berhasil. Efektivitas proses pembelajaran merupakan cermin untuk mencapai tujuan pembelajaran tepat pada sasaran sesuai dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat, dan cepat (Nana Sudjana dalam Pramana, 2011:14).

Sondang P. Siagian (dalam Badriyah, 2015:34) memberikan definisi sebagai berikut :Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Abdurahmat (dalam Badriyah, 2015:34) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

#### **2.2.1.2 Ciri-ciri Keefektifan**

Menurut Harry Firman (dalam Fauzi, 2011:14) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, b) memberikan

pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

### **2.2.1.3 Faktor Keefektifan**

Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain kemampuan guru dalam menggunakan metode. Metode dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan pengajar itu sendiri. Semakin baik dan semakin tepat penggunaan suatu metode, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar siswa lebih baik dan mantap (Winarno Surakhmad 1980: 80)

Wijayah Kusuma (2009: 165) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif harus memperhatikan : 1. Tujuan belajar 2. Guru sebagai salah satu sumber belajar 3. Asas ditaktik (pemusatan perhatian dan kemampuan siswa, keaktifan siswa, media, praktis, efisien) 4. Bahan pengajaran 5. Metode pengajaran 6. Proses belajar mengajar. Barsaga (1995: 10) dalam modulnya menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan efektivitas sekolah adalah: (1) supporting input; (2) school climate; (3) enabling conditions; (4) teaching/learning process; dan (5) student outcomes. Barsaga berpendapat, bahwa faktor efektivitas sekolah ditentukan oleh dukungan input sekolah, baik berupa SDM dan sumber daya lainnya. Kemudian diproses dalam kondisi sekolah dan lingkungan yang memungkinkan untuk terjadinya PBM, serta menghasilkan siswa yang mempunyai manfaat di masyarakat.

### **2.2.2 Program Pengayaan**

Program pengayaan materi berisi teori yang mencakup tentang (1) pengertian pengayaan, (2) tujuan pembelajaran pengayaan, (3) bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan, (4) jenis pembelajaran pengayaan, (5) faktor-faktor program pengayaan, dan (6) mekanisme program pembelajaran. Berikut adalah penjabaran dari program pengayaan.



### **2.2.2.1 Pengertian Pengayaan**

Menurut Sugihartono, dkk (2012:186) program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Prayitno (dalam Mahmudah, 2014:17) menyatakan bahwa kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka melakukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Adapun pendapat dari Kunandar (2013:240) yang menyatakan bahwa pembelajaran pengayaan adalah pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalisasikan perkembangan minat, bakat, dan kecakapan. Pengayaan merupakan penguatan pada kompetensi dasar tertentu dengan memberikan tugas membaca, tutor sebaya, diskusi, dan lain-lain (Dirman,2014:150)

Terdapat pendapat menurut Sukiman (2012:52) pengayaan diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan pendidik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Hal ini diperkuat oleh pengertian pengayaan yang dikemukakan oleh Kemendikbud. Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari (Kemendikbud, 2017:29).

### **2.2.2.2 Tujuan Pembelajaran Pengayaan**

Sugihartono (2012:187-188) mengemukakan beberapa tujuan penyelenggaraan pembelajaran pengayaan, yaitu:

- 1) Agar peserta didik lebih menguasai bahan pelajaran dengan cara peserta didik disuruh membuat ringkasan tentang materi mata pelajaran yang telah

disampaikan oleh guru, menjadi tutor sebaya yaitu mengajari temannya yang belum selesai tugasnya.

- 2) Memupuk rasa sosial karena peserta didik diminta membantu temannya yang belum selesai tugasnya.
- 3) Menambah wawasan peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru dengan cara membaca surat kabar atau buku-buku di perpustakaan dan sumber-sumber belajar lainnya.
- 4) Memupuk rasa tanggung jawab peserta didik dengan cara melaporkan atau menyampaikan informasi yang diperoleh melalui surat kabar atau buku-buku di perpustakaan dan sumber-sumber belajar lain kepada teman-temannya.

### **2.2.2.3 Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan**

Menurut Kemendikbud dalam Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan (2017:29-30) bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membacadi perpustakaan terkait KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

Menurut Wati (2016:96) pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan dalam bentuk sebagai berikut.

- a) Belajar kelompok

- b) Belajar mandiri
- c) Pembelajaran berbasis tema
- d) Pemadatan kurikulum

#### **2.2.2.4 Jenis Pembelajaran Pengayaan**

Menurut Kunandar (2013:333) terdapat tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

- 1) Kegiatan eksplorasi yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud berupa peristiwa sejarah, buku tokoh masyarakat, dan lain sebagainya secara reguler tidak tercakup dalam kurikulum.
- 2) Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diamati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- 3) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi berupa pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
  - a) Identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
  - b) Penentuan fokus masalah/ problem yang akan dipecahkan
  - c) Penggunaan berbagai sumber
  - d) Pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang relevan
  - e) Analisis data
  - f) Pengumpulan hasil investigasi.

#### **2.2.2.5 Faktor-Faktor dalam Program Pengayaan**

Program pengayaan yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan faktor-faktor untuk menentukan program pengayaan yang akan dilaksanakan. Berikut adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan menurut pendapat Sugihartono, (2012:188-189).

- 1) Faktor peserta didik, pendidik harus menyadari dan memahami bahwa peserta didik mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan yang sifatnya

individual. Karena itu dalam memberikan kegiatan pengayaan harus memperhatikan sifat-sifat individual peserta didik seperti bakat, minat, hobi, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

- 2) Faktor kegiatan pengayaan, kegiatan pengayaan yang diberikan oleh guru harus menjunjung pengembangan peserta didik secara optimal. Dalam hal ini, kegiatan pengayaan jangan sampai memberatkan, merugikan, menyusahkan, dan menimbulkan kesulitan peserta didik.
- 3) Faktor waktu, guru harus memilih kegiatan pengayaan yang tepat sesuai dengan waktu yang telah tersedia bagi setiap peserta didik. Kenyataan ini menuntut kemampuan dan kreativitas guru dalam mempersiapkan kegiatan pengayaan.

#### **2.2.2.6 Mekanisme Pembelajaran Pengayaan**

Menurut Wati (2016:96) mekanisme pengayaan pembelajaran terdiri atas hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi atau materi yang belum diketahui siswa. Dengan demikian tersedia waktu bagi siswa untuk memperoleh kompetensi atau materi baru atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.
- 2) Pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- 3) Pembelajaran pengayaan diintegrasikan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- 4) Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan dihargai sebagai nilai tambah dari siswa yang normal.

#### **2.2.3 Ujian Nasional**

Teori mengenai ujian nasional mencakup tentang (1) pengertian ujian nasional, (2) tujuan ujian nasional, (3) manfaat ujian nasional, dan (4) kategori pencapaian kompetensi lulusan dalam ujian nasional. berikut ini adalah penjabaran mengenai ujian nasional.

### **2.2.3.1 Pengertian Ujian**

Menurut Peraturan Menteri Nomor 4 Pasal 1 Tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian oleh pemerintah menjelaskan bahwa ujian nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

### **2.2.3.2 Tujuan Ujian Nasional**

Tujuan penyelenggaraan ujian nasional menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (2019:4) adalah sebagai berikut.

- 1) Ujian nasional bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- 2) Ujian nasional sebagai sub-sistem penilaian dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi salah satu tolak ukur pencapaian SNP dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.

### **2.2.3.3 Manfaat Ujian Nasional**

Menurut Peraturan Menteri Nomor 4 Pasal 17 Tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian oleh pemerintah, hasil ujian nasional digunakan sebagai dasar untuk:

- 1) Pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;
- 2) Pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; dan
- 3) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ada pula manfaat ujian nasional bagi Pemerintah Daerah. Menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (2019:4) pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil ujian nasional untuk melakukan perencanaan program pembinaan satuan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan yang unggul dan berdaya saing, baik tataran lokal, nasional, maupun global.

#### **2.2.3.4 Kategori Pencapaian Kompetensi Lulusan dalam Ujian Nasional**

Menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (2019:5) pencapaian kompetensi lulusan dalam ujian nasional dinyatakan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Penilaian pencapaian kompetensi lulusan dalam UN didasarkan pada rentang nilai 0 sampai 100 dengan kategori sebagai berikut.

- 1) Sangat baik dengan kriteria  $85 < \text{nilai} \leq 100$
- 2) Baik dengan kriteria  $70 < \text{nilai} \leq 85$
- 3) Cukup dengan kriteria  $55 < \text{nilai} \leq 70$
- 4) Kurang dengan kriteria  $0 < \text{nilai} \leq 55$

#### **2.2.4 Hasil Belajar**

Teori mengenai hasil belajar mencakup tentang (1) pengertian hasil belajar, (2) indikator hasil belajar, dan (3) faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Berikut adalah penjabaran mengenai hasil belajar.

##### **2.2.4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum (Syafi'i, 2018:116). Hasil belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah kondisi dimana pembelajar atau anak didik dapat mencapai tujuan dari apa yang dipelajari. Hasil yang dicapai dalam belajar akan berhasil apabila proses belajar dilaksanakan dengan tekun dan kerja keras (Joni, 2014).

Menurut aliran psikologi kognitif, hasil belajar adalah kecakapan untuk mengemukakan beberapa alternatif secara simultan, memilih tindakan yang tepat dan dapat memberkan prioritas yang tepat dalam berbagai situasi. Selain itu, kemajuan intelektual juga ditandai dengan adanya kemajuan dalam menanggapi rangsangan (Brunner dalam Humaira, 2015:64).

Hamdan & Khader (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih

efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai.

#### **2.2.4.2 Indikator Hasil Belajar**

Keberhasilan hasil belajar merupakan keberhasilan siswa setelah mengikuti stauan pembelajaran tertentu. Guru dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. keberhasilan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil penilaian guru terhadap hasil siswa setelah mengikuti proses pembelajarannya.

Hasil belajar siswa terdiri atas tiga domain, yaitu:

1) Domain kognitif

Domain kognitif merupakan pengetahuan yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika siswa.

2) Domain afektif

Domain afektif merupakan sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional.

3) Domain psikomotor

Domain psikomotor merupakan keterampilan yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal (Wati, 2006:86).

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

- b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

## 2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

## 3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.



### 2.2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil dari belajar siswa bersifat heterogen yaitu hasil prestasi belajar yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hal tersebut terjadi tentu adanya banyak sebab yang timbul. Hasil belajar ekonomi yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Menurut Slameto (dalam Widiarti 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

#### 1) Faktor Internal

##### a. Faktor Jasmani

Faktor jasmani terdiri atas:

##### (1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik yang meliputi segenap badan atau terbebas dari penyakit. Kesehatan akah berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Proses belajar akan terganggu apabila fisik peserta didik tidak sehat atau terkena penyakit. Yang dalam hal ini peserta didik akan lebih cepat lelah, tidak bersemangat sehingga menghilangkan fokus, mudah pusing, tidak bertenaga sehingga mudah mengantuk, ataupun gangguan lainnya yang mempengaruhi fungsi alat indera pada saat belajar.

##### (2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, patah tulang, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya peserta didik belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu sehingga memudahkan dalam belajar.

##### b. Faktor psikologis

##### (1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai intelegensi lebih tinggi cenderung akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai intelegensi lebih rendah.

Walaupun begitu tingkat intelegensi tidak menjamin seluruhnya bahwa siswa yang memiliki intelegensi lebih tinggi pasti akan lebih berhasil, hal ini disebabkan belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun sematamata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika tidak memiliki perhatian terhadap pelajaran maka yang terjadi adalah kebosanan, sehingga tidak lagi memiliki keinginan belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan belajar tidak diminati siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik terhadap apa yang dipelajari. Bahan pelajaran yang diminati siswa lebih mudah dikuasai, karena minat menambah gairah belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran, dapat diusahakan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan relevan dengan kehidupan maupun cita-cita, sehingga siswa tertarik untuk memahami lebih dalam terkait pelajaran yang sedang dipelajainya.

(4) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat siswa akan lebih memperbesar kemungkinan seseorang akan berhasil dalam belajar. Bahkan juga dapat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar akan cenderung lebih baik. Karena siswa senang dan memiliki minat lebih terhadap pelajaran yang dipelajarinya.

#### (5) Motivasi

Motivasi adalah dorongan pada diri siswa untuk melakukan suatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya ijazah, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Upaya untuk mencapai sesuatu adalah dengan tindakan, motivasi memiliki peran penting sebagai dorongan awal untuk melakukan tindakan. Dalam membentuk motivasi yang kuat dapat melalui latihan dan kebiasaan dan juga pengaruh lingkungan.

#### (6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang yang dibarengi dengan pertumbuhan fisik dan mental sehingga siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

#### (7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi. Kesediaan timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti pula kesiapan untuk siswa melakukan kecakapan baru. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam belajar, karena jika siswa sebelum belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya juga akan cenderung lebih baik.

#### c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada diri manusia terbagi menjadi kelelahan jasmani fisik dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan

lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk merebahkan tubuh. Kelelahan terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan tanda pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Kelelahan rohani terjadi karena terlalu memikirkan sesuatu atau cenderung mencemaskan sesuatu secara berlebihan dan terus menerus, maupun mengerjakan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.

Dapat disimpulkan kelelahan juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Agar dapat belajar dengan baik harusnya menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kelelahan baik secara jasmani maupun rohani. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan atau diminimalisir dengan istirahat yang cukup, mengusahakan variasi dalam belajar sehingga tidak monoton, rekreasi dan ibadah teratur dapat mengurangi kelelahan.

## 2) Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri, yang dapat mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

### a. faktor yang berasal dari orang tua

faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anak. Salah satu tipe mendidik yang sesuai dengan kepemimpinan pancasila lebih baik dari beberapa tipe mendidik orang tua yang ada. Karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila orang tua melakukan kebiasaan yang positif kepada anak agar dapat diteladani.

Dalam pergaulan lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi lingkungan pendidikan, seperti memotifasi, memberi perhatian, dan

kepedulian orangtua itu akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.

b. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah dapat berasal dari guru, mata pelajaran, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar yaitu menyangkut kepribadian guru maupun kemampuan mengajarnya. Siswa lebih memusatkan perhatian kepada apa yang diinginkannya saja, sehingga nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan dan kemauan tidak dapat dilepaskan dari campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak terlepas dari lingkungan masyarakat, karena anak hidup dalam lingkungan masyarakat tempat tinggal. Faktor masyarakat bahkan sulit untuk dikendalikan, karena itu faktor masyarakat sangat bisa mempengaruhi belajar. Pergaulan yang baik dan lingkungan yang sehat juga ikut mempengaruhi, lingkungan masyarakat yang baik akan mendorong anak untuk berbuat positif.

### **2.2.5 Kesiapan Belajar**

Teori mengenai hasil belajar mencakup tentang, (1) pengertian kesiapan, (2) faktor kesiapan, (3) prinsip kesiapan, dan (4) indikator persiapan. Berikut adalah penjabarannya.

#### **2.2.5.1 Pengertian Kesiapan**

Suatu aktivitas akan memperoleh hasil yang memuaskan bila dimulai dari kesiapan yang optimal. Kesiapan merupakan kapasitas untuk berasimilasi dengan situasi, informasi, atau aktivitas baru (Piaget dalam Nirwana, 2013:17). Menurut Slameto (dalam Effendi 2017:12) kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi yang dimaksud

adalah kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan penertian yang lain yang telah dipelajari.

Nurkencana (dalam, Effendi 2017:13) menyatakan bahwa kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pembelajaran baru. Dalyono (dalam Olfakhrina, 2014) dalam belajar tidak hanya menyangkut masalah intelek, tetapi juga menyangkut masalah kesehatan mental dan emosional. Kesehatan mental dan emosional akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang, sehingga jelas bahwa kesiapan mental siswa untuk menghadapi ujian nasional sangat penting untuk diperhatikan. Terdapat tiga hal yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi ujian termasuk ujian nasional. Tiga hal tersebut adalah (1) kesiapan materi, (2) kesiapan mental, dan (3) kesiapan fisik (Nirwana, 2013:18).

#### **2.2.5.2 Faktor-faktor Kesiapan**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Menurut Darsono (dalam Effendi, 2017:17) faktor kesiapan meliputi (1) kondisi fisik yang tidak kondusif. Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar, dan (2) kondisi psikologis. Misalnya gelisah, tertekan, dan sebagainya merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

Sedangkan pendapat lain mengenai faktor kesiapan belajar menurut Slameto (dalam Effendi, 2017:17) menyatakan bahwa kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu,

- a) Kondisi fisik, mental, dan emosional
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, dan
- c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

### **2.2.5.3 Prinsip Kesiapan**

Menurut Soemanto (dalam Sahara, 2018:26) prinsip bagi perkembangan kesiapan meliputi:

- a) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk readiness.
- b) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- c) Pengalaman mempunyai efek komunikatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik jasmaniah maupun rohaniah.
- d) Apabila readiness untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

### **2.2.5.4 Indikator Kesiapan**

Indikator kesiapan diperlukan untuk menentukan pemenuhan syarat kesiapan belajar. Berikut merupakan indikator kesiapan belajar menurut Daradjat (dalam Sahara, 2018:26).

- a) Kesehatan jasmani, artinya murid harus memperhatikan dan memelihara kesehatan jasmaninya, sehingga terbebas dari segala penyakit jasmaniah yang mengganggu belajar.
- b) Kesehatan mental atau rohani, artinya murid harus memelihara dan memperhatikan serta menjaga kesehatan mentalnya, sehingga ia tidak dapat mengidap gangguan emosional dan senantiasa tenang serta stabil dalam belajar.
- c) Tempat belajar yang menyenangkan, artinya murid harus senantiasa menjaga dan mengembangkan tempat belajar, sehingga menjadi betah.
- d) Lingkungan yang tenang, artinya murid harus memilih dan membina lingkungan atau suasana sehingga dapat belajar dengan tenang, terbebas dari segala hiruk-pikuk yang mengganggu.

- e) Tersedia cukup bahan atau alat bantu yang diperlukan, artinya murid harus menyediakan segala bahan dan alat bantu belajar untuk dirinya jika diperlukan.

### **2.2.6 Waktu Belajar Pagi Hari**

Waktu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mempunyai arti: (a) seluruh rangkaian yang telah lewat, sekarang dan yang akan datang; (b) lamanya (saat-saat tertentu) untuk melakukan sesuatu; (c) keadaan hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pagi berarti: (1) bagian awal dari hari; (2) waktu setelah matahari terbit hingga menjelang siang. Siang berarti: (1) bagian hari yang terang, yaitu dari matahari terbit sampai terbenam; (2) waktu antara pagi dan petang, yaitu jam 11.00-14.00; (3) sesudah lepas pagi atau hampir setengah hari. sore berarti petang, petang adalah waktu sesudah tengah hari, dari jam 15.00 sampai matahari terbenam. Malam berarti waktu setelah matahari terbenam.

Waktu belajar adalah waktu yang disediakan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Sedangkan waktu pembelajaran adalah waktu terjadinya proses pembelajaran belajar mengajar di sekolah. menurut Wena (dalam Majid 2011) mengategorikan waktu pembelajaran kedalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Hour release, adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan beberapa jam pelajaran, dilakukan dua hingga empat jam pelajaran dan dilaksanakan bisa sekali atau dua kali dalam satu minggu.
- 2) Day release, adalah pembelajaran dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sehari penuh dalam sekali pertemuan dalam setiap minggu dan berlangsung beberapa minggu hingga materi pelajaran selesai, dengan tolok ukur materi tersampaikan secara maksimal.
- 3) Block release, merupakan pembelajaran yang menggabungkan jam pelajaran pada tiap tatap muka suatu mata pelajaran yang sebelumnya dilakukan tiap satu minggu sekali hingga selesai, menjadi satu minggu penuh atau lebih hingga materi mata pelajaran selesai, dengan tolok ukur



materi tersampaikan secara maksimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Waktu belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut J.B Carrol (dalam Hasana 2017 ) bahwa tingkat penguasaan bahan adalah fungsi dari waktu yang digunakan secara sungguh-sungguh untuk belajar dan waktu yang benar-benar dibutuhkan untuk mempelajari suatu bahan pelajaran. Jadi dengan menggunakan waktu yang sebaik mungkin akan dapat meningkatkan penguasaan materi yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Menurut Lestari (2015) waktu belajar yang tepat bagi siswa adalah pada pagi hari, jadi waktu belajar pagi adalah saat dimana siswa belajar bermakna dimulai pada jam 06.30 sampai 12.00. pagi hari adalah saat dimana suasana masih segar dan tidak panas. Belajar pada pagi hari saat pikiran siswa masih segar dan belum terganggu oleh keadaan yang membuat stres dan rasa kantuk, sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Namun penelitian yang dilakukan CDC departmen of health human services USA (2015) mengungkapkan bahwa sekolah mulai terlalu awal membuat remaja tidak mendapat tidur yang cukup. Kurang tidur menjadi cukup umum terjadi dikalangan remaja sekolah menengah dan dikaitkan dengan beberapa resiko kesehatan, salah satu alasan remaja kurang tidur adalah waktu berangkat sekolah yang terlalu pagi. American Academy of Pediatrics telah merekomendasikan bahwa sekolah menengah dan tinggi mulai jam 8:30 pagi untuk memberikan kesempatan siswa mendapat jumlah tidur yang cukup. Akademi kedokteran amerika merekomendasikan agar remaja berusia 13 hingga 18 tahun harus tidur secara teratur 8 hingga 10 jam perhari.

Menurut J. Biggers (dalam Mursidin, 2017:2) belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Hal ini dikarenakan pada pagi hari kondisi jasmani dan rohani siswa masih segar (fresh) dan memori otak masih kosong sehingga mudah menyerap materi yang diajarkan. Menurut Tjipto Utomo (dalam Mursidin, 2017:2) dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran, seorang (siswa) akan mengalami peningkatan konsentrasi setelah menit ke-20. Setelah itu secara perlahan konsentrasi mereka akan menurun. Oleh karena itu, guru perlu memberikan istirahat selingan selama beberapa menit. Dengan selingan tersebut, konsentrasi belajar siswa akan meningkat kembali.

Menurut Rahmandani (dalam Sari, 2016:4) waktu belajar yang paling efektif adalah di pagi hari setelah kita bangun tidur. Pada saat bangun tidur, otak kita baru saja melakukan refreshing dan tidak banyak hal-hal yang ada di pikiran kita sehingga otak lebih mudah menerima informasi yang didapatkan. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Suwardi. Menurut Suwardi, penentuan waktu belajar memegang peranan yang sangat sentral. Penempatan waktu belajar dalam kegiatan sehari-hari juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kondisi fisik dan fisiologis. Kondisi lingkungan (baik rumah maupun sekolah) harus menjadi pertimbangan. Biasanya, di malam hari, kondisi tubuh kita terasa capek, penat karena aktivitas keseharian, sehingga tidak mendukung belajar yang efektif. Belajar di pagi hari lebih menguntungkan, dimana otak dalam kondisi fresh kembali, juga kondisi lingkungan biasanya tidak terlalu mengganggu (tenang).

Asriyadin (2011:191) mengatakan bahwa waktu belajar yang paling baik adalah waktu belajar di pagi hari. Saat pagi hari, pikiran siswa masih segar dan belum terganggu oleh keadaan yang membuat siswa stress dan rasa kantuk. Hal ini akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga interaksi guru dan siswa akan menjadi lancar.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Program pengayaan materi digunakan menjadi salah satu kebutuhan peserta didik di sekolah. Program pengayaan materi merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menghadapi ujian nasional. Dalam penyelenggaraan program pengayaan materi perlu adanya perencanaan program untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji program pengayaan materi ujian nasional di sekolah.

Pemilihan waktu yang tepat dapat mempengaruhi kesiapan, motivasi, dan kognitif peserta didik. Pemilihan waktu yang tepat akan menghasilkan hasil prestasi belajar yang maksimal. Selain itu, ketepatan pemilihan waktu perlu pertimbangan yang dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji keefektifan pemilihan waktu pelaksanaan program pengayaan materi ujian nasional di dua sekolah. Sekolah yang dipilih berada di daerah yang sama, yaitu di SMP Negeri 1 Comal dan SMP Negeri 4 Comal. Kedua sekolah tersebut menggunakan pemilihan waktu pelaksanaan waktu yang berbeda, yaitu pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan dan sore hari setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan.



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir pada uraian sebelumnya, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil ujian nasional siswa antara sekolah yang menggunakan program pengayaan pada pagi hari di SMP Negeri 1 Comal dengan sekolah yang menggunakan program pengayaan pada sore hari di SMP Negeri 4 Comal.
2. Ada perbedaan keefektifan antara sekolah yang menggunakan program pengayaan pada pagi hari di SMP Negeri 1 Comal dengan sekolah yang menggunakan program pengayaan pada sore hari di SMP Negeri 4 Comal.

3. Ada perbedaan kendala antara sekolah yang menggunakan program pengayaan pada pagi hari di SMP Negeri 1 Comal dengan sekolah yang menggunakan program pengayaan pada sore hari di SMP Negeri 4 Comal.
4. Sekolah yang menggunakan program pengayaan pada pagi hari di SMP Negeri 1 Comal lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan program pengayaan pada sore hari di SMP Negeri 4 Comal.
5. Sekolah yang menggunakan program pengayaan pada pagi hari di SMP Negeri 1 Comal lebih efektif dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan program pengayaan pada sore hari di SMP Negeri 4 Comal.
6. Sekolah yang menggunakan program pengayaan pada pagi hari di SMP Negeri 1 Comal lebih tidak ada kendala dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan program pengayaan pada sore hari di SMP Negeri 4 Comal.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyajikan simpulan sebagai berikut.

1) Sekolah yang menerapkan program pengayaan di pagi hari yaitu SMP Negeri 1 Comal memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan hasil ujian nasional yang melaksanakan program pengayaan di siang hari yaitu SMP Negeri 4 Comal. Perbedaan nilai yang didapatkan cukup signifikan yaitu sebesar 78,88. SMP Negeri 1 Comal memiliki nilai rata-rata ujian nasional sebesar 273,75, sedangkan SMP Negeri 4 Comal memiliki nilai rata-rata sebesar 194,87. Berdasarkan nilai UN yang diperoleh maka program pengayaan materi nilai yang dihasilkan lebih besar sekolah yang melaksanakan program pengayaan materi di pagi hari dibanding sekolah yang melaksanakan program pengayaan materi di sore hari.

2) Keefektifan penerapan program pengayaan materi jam 6 pagi di SMP Negeri 1 Comal dengan jam 2 siang di SMP Negeri 4 Comal dapat dilihat berdasarkan adanya kenaikan nilai siswa dari try out sampai ujian nasional. program pengayaan materi ujian nasional di kedua sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan hasil nilai siswa.

3) Kendala yang dialami oleh sekolah dalam melaksanakan program pengayaan materi ujian nasional yaitu di SMP Negeri 1 Comal masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah karena kondisi pagi hari dan jarak rumah ke sekolah yang jauh untuk beberapa siswa, kendala lainnya adalah bahan ajar yang digunakan saat pengayaan materi terbatas pada buku dan kumpulan soal ujian nasional pada tahun sebelumnya. Sedangkan kendala yang dihadapi SMP Negeri 4 Comal sama seperti terbatasnya bahan ajar saat pengayaan, pada saat pulang sekolah ada beberapa siswa yang ikut pulang karena jam pulang sekolah bersamaan dengan kelas 7 dan 8, dan kendala lainnya adalah siswa SMP Negeri 4 Comal tidak terbiasa menggunakan komputer saat ujian, karena SMP Negeri 4 Comal dalam pelaksanaan ujian nasional masih menginduk di sekolah lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, guru diharapkan mampu lebih mempersiapkan materi dengan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.
2. Bagi sekolah, sekolah diharapkan mampu memfasilitasi pelaksanaan pengayaan materi untuk menunjang kenyamanan belajar mengajar. Sekolah diharapkan mampu mengevaluasi pelaksanaan program pengayaan materi terhadap hasil belajar siswa. Sekolah diharapkan mampu memilih waktu yang tepat untuk pelaksanaan program pengayaan materi di sekolah. kebijakan-kebijakan sekolah mengenai pelaksanaan program perlu di perhatikan lagi untuk mewujudkan tujuan dari program.
3. Bagi peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti keefektifan pengayaan materi sehingga tetap relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

## Daftar Pustaka

- Antari, Tri Yuni K.N. 2017. Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 3 Singaraja. *e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Saastra Indonesia*. Vol. 7 No. 2. Diakses pada 23 Agustus 2019.
- Arjanto, Paul. 2016. Identifikasi Tingkat Stres Peserta Didik Menjelang Ujian Nasional Pada Jenjang Pendidikan Menengah. *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol. 1 No. 2, April 2016. hlm. 96 – 100. Diakses pada 8 April 2019.
- Astuti. 2017. The Effect of National Examination's Policy on Readiness, Motivation, School, Test Score, and National Examination Score. *The Online Journal of New Horizons in Education*. Vol. 7, No. 3. Diakses pada 23 Agustus 2019.
- BNSP. 2018. *Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional*. Jakarta: BNSP
- BNSP. 2018. *Buku Saku Ujian Nasional 2019*. Diakses melalui <https://bnspondonesia.org>.
- CDC. 2015. Results from the School Health Policies and Practices Study 2014. Diakses melalui [https://www.cdc.gov/healthyyouth/data/shpps/pdf/shpps-508-final\\_101315.pdf](https://www.cdc.gov/healthyyouth/data/shpps/pdf/shpps-508-final_101315.pdf).
- Dirman. 2014. *Penilaian dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi. 2017. Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. V. No. 1. hlm:15-24.
- Febriyanti, Harum Dwi. 2014. Pengaruh Pemanfaatan buku penunjang dan jam tambahan belajar terhadap hasil belajar di sman 1 wungu kabupaten madiun. *ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.3 No.2, Oktober 2014. Diakses pada 8 April 2019.
- Fräsineanu , Ecaterina Sarah . 2018. Management of Learning Time and Free Time Education for Students. *RSP*. No.58. hlm: 118-127. Diakses pada 29 April 2019.
- Hamdan, T. A., & Khader, F. (2015). Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood Education Courses. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5 (3), 130-137.

- Hasana, Desmi Wirdatul. 2017. Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Diluar Jam Belajar Sekolah Pada Siswa SMA 1 Bangkinang. *JOM Fisip* Vol.4 No.2. Hal 1-12.
- Humaira, Sardinah, dan M. Nasir Yusuf. 2015. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kerangka Manusia Melalui Media Kerangka Manusia dan Media Gambar Siswa Kekas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.3 No. 3, hlm: 60-72.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Izzati, Nurma. 2015. Pengaruh Penerapan Program Remedial Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal EduMa*. 5(1). Juli 2015. Diakses pada 1 Agustus 2019.
- Joni. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita di Kelas V. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Latifi, Syed, Okan Bulut, Mark Gierk, Thomas Christie, Shehzad Jeeva. 2016. Differential Performance on National Exams: Evaluating Item and Bundle Functioning Methods using English, Mathematics, and Science Assessment. *Sage Open*. Diakses pada 23 Agustus 2019.
- Lestari, Indah. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 3(2): 115-125. Diakses pada 20 April 2019.
- Ludin, Pedral. 2017. Efektivitas Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X A di SMA PGRI 1 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Mahmudah, Rif'atul Anna. 2014. Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. Diunduh pada 29 April 2019.
- Majid, Dedi Arsil, dkk. 2011. Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi berprestasi Terhadap hasil belajar Perawatan sepeda motor siswa SMK. *Jurnal teknologi dan kejuruan*, vol.34 no.1. hal. 35-48.
- Maulidya, Ade. 2017. Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer Atau Computer Based Test (Cbt) Di Sma Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah. *Skripsi*.



- Mirawati., dan M. Nasir Yusuf. 2017. Perbandingan Hasil Ujian Nasional antara Sekolah Dasar yang Menggunakan KTSP dengan Sekolah Dasar yang Menggunakan Kurikulum 2013 di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 5 No. 2. Diakses pada 25 Agustus 2019.
- Mogapi, M. 2016. Examinations Wash Back Effects: Challenges to the Criterion Referend Assessment Model. *Journal of Education and e-Learning Research*. Vol. 3. No. 4. Diakses pada 25 Agustus 2019.
- Monika, Ketut Ayu Lola. Syahrawi Mahendra dan Kadek Suranata. 2018. Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. Inopendas *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 1 No. 2. Diakses pada 25 Agustus 2019.
- Muklas, Indrawan. 2016. Studi Komparatif Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tgt Dan Nht Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Diunduh pada 29 April 2019.
- Nirwana, H. (2013). Group Guidance and Readiness Of Students Participate in Ujian Nasional (UN). *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, Vol.3 No.1, hlm:17-21.
- Nursyaidah. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. *Forum Paedagogik Edisi Khusus Juli – Desember 2014*. Hal.70-79.
- Olfakhrina, Syahniar, dan Herman Nirwana. 2014. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Menyiapkan Mental Siswa Menghadapi Ujian Nasional. *Konselor* Vol.3 No. 2, hal: 66-73.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.75 tahun 2009.
- Putra, Zetra Hainul. 2015. Hubungan Intelegensi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru. *JPM IAIN Antasari*. Vol.02 No.2. Hal.1-18.
- Prayogo, Dwi Fajar Adrianus. 2015. Keefektifan Penambahan Jam Pelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tambakreja 10 Cilacap Selatan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 7 tahun ke IV April 2015. Diakses pada 1 Agustus 2019.
- P.Siagian, Sondang. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Sahara, Aulia. 2018. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 1 SDN 01 Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Jakarta:Universitas Syarif Hidayatullah.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. Studi Tentang Prestasi Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 2, hlm: 115-123.
- Widiarti, Endah. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Wulandari, Veronika Dwiasih. 2009. Tingkat Stres Siswa Sma Kelas XII di Yogyakarta Dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Skripsi*.
- Woessmann, Ludger. 2018. Central Exit Exam Improve Studeent Outcomes. IZA World of Labor. Diakses pada 1 September 2019.
- .
- .